



Sultan Beri Pesan Khusus untuk Haryadi dan Hasto

YOGYAKARTA – Persoalan tata ruang dan transportasi di Kota Yogyakarta menjadi pesan khusus Gubernur DIY kepada Haryadi Suyuti-Heroe Poerwadi. Sedangkan untuk Hasto Wardoyo-Sutedjo, Sultan berpesan agar masalah relokasi warga terdampak bandara NYIA dapat diselesaikan.

Arahan kerja tersebut disampaikan Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono (HB) X saat pelantikan Wali Kota Yogyakarta dan wakilnya, serta Bupati Kulonprogo dan wakilnya untuk periode 2017-2022

di Kepatihan Yogyakarta, kemarin. "Harus memprioritaskan penataan ruang, tata kota dan transportasi di Kota Yogyakarta," kata Sultan saat melantik para pimpinan daerah terpilih.

Raja Keraton Yogyakarta ini secara khusus menyoroti tata ruang perkotaan khususnya masalah apartemen dan hotel yang semakin berjamuran di Kota Yogyakarta. "(Kota) Yogyakarta adalah representasi visualisasi Keistimewaan DIY. Penataan ruang, tata kota, dan sarana transportasi kota perlu diperhatikan," katanya tegas.

Haryadi-Heroe pun diminta menjunjung tinggi dan patuh terhadap peraturan perundangan seputar tata kota. "Peraturan perlu ditegakkan kembali dan kebersihan juga ditingkatkan," katanya.

Suami GKR Hemas ini me-

ngungkapkan, penataan kota dan transportasi juga sangat penting dalam rangka membuat wisatawan nyaman di Yogyakarta. Dalam peta destinasi wisata, Yogyakarta termasuk tujuan wisata nasional.

Kunjungan wisatawan akan melonjak, terlebih ke depannya setelah Bandara New Yogyakarta International Airport (NYIA) beroperasi. "Kota ini harus bersiap diri menerima limpahan turis wisatawan dari dibukanya bandara baru di Kulonprogo," ujarnya mengingatkan Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti dan wakilnya Heroe Poerwadi.

Ke Hal 11))

((dari Hal 1

Untuk pembangunan Kabupaten Kulonprogo, dia memberi wejangan kepada Bupati Kulonprogo Hasto Wardoyo dan wakilnya, Sutedjo agar secara khusus memperhatikan relokasi warga terdampak Bandara New Yogyakarta International Airport (NYIA). "Bupati dan wakil bupati harus turun tangan sendiri merangkul masyarakat untuk melanjutkan pembangunan relokasi hunian. Bahkan pendampingan pembebasan tanah tersisa yang (sudah) dikerjakan penjabat bupati," kata gubernur.

Kehadiran bandara baru akan membuat Kulonprogo ibarat magnet yang menarik investor membangun *airport city* dan *aeropolis*. Atas dasar itu, Pemkab Kulonprogo harus maksimal memfasilitasi usahawan lokal DIY sehingga kehadiran bandara baru mampu melahirkan peluang baru perekonomian.

Raja yang bernama lahir Herjuno Darpito ini mengungkapkan, keberadaan NYIA juga wajib menjadikan warga setempat sebagai subjek, bukan penonton. "Sehingga kemampuan warga perlu disiapkan agar tercipta tenaga profesional yang mumpuni dan dapat mengisi lapangan pekerjaan yang akan muncul," ungkap Sultan.

Sementara Haryadi Suyuti menegaskan akan menindaklanjuti pesan yang disampaikan

kan Gubernur DIY seputar tata ruang dan transportasi. "Kami akan bekerja sesuai peraturan perundangan. Itu yang tidak boleh ditabrak," ucap wali kota dua periode ini.

Sedangkan wakilnya, Heroe Poerwadi mengungkapkan, program dan kegiatan 2017 sudah tersusun oleh pejabat sebelumnya. Sehingga setelah pelantikan adalah meneruskan apa yang sudah direncanakan. "Pada (APBD) 2018 kami baru bisa memprogramkan kegiatan yang kami cita-citakan," ujar Ketua DPD PAN Kota Yogyakarta itu.

Sejumlah pekerjaan rumah langsung menghadang wali kota-wakil wali kota Yogyakarta periode 2017-2022, Haryadi Suyuti-Heroe Poerwadi setelah dilantik pada Senin (22/5).

Pekerjaan Rumah Wali Kota

Menurut catatan Jogja Corruption Watch (JCW), penerapan peraturan daerah (perda) menjadi salah satu persoalan yang menjadi sorotan utama publik dalam beberapa waktu terakhir. Ini dipicu tak sedikit kasus pelanggaran perda yang terkesan dibiarkan berlarut-larut. Terutama jika menyangkut kepentingan investor.

"Sejauh mana hasil dari komitmen dan integritas untuk menegakkan aturan. Ini yang dinantikan masyarakat," kata Kepala Divisi Pengaduan Ma-

syarakat dan Peradilan JCW, Baharuddin Kamba saat ditanya pekerjaan rumah yang menunggu wali kota-wakil wali kota terpilih, kemarin.

Diungkapkannya, persoalan toko jejaring ilegal, menara ilegal, hingga konflik sosial di masyarakat akibat pembangunan properti skala besar seharusnya bisa diredam dengan sikap tegas kepala daerah selaku pemangku kebijakan. Meski demikian, ketegasan kepala daerah tak akan berjalan optimal bila jajaran dibawahnya tak bisa mengikuti ritme penegakan perda. Guna membentuk tim yang solid, maka dibutuhkan integritas dalam proses promosi-mutasi aparatur sipil negara (ASN) di lingkungan Pemkot Yogyakarta. "Jika promosi dan mutasi pejabat berjalan transparan dan akuntabel, bebas dari unsur KKN, bebas dari praktik titipan, kinerja birokrat pastinya bisa berjalan optimal," katanya.

Kamba menyebutkan, kasus operasi tangkap tangan (OTT) oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) terkait suap untuk promosi-mutasi jabatan di lingkungan pemerintahan di beberapa daerah bisa menjadi cambuk bagi Haryadi-Heroe agar bekerja sesuai koridor hukum. Selain itu, kepala daerah juga diharapkan tidak rangkap jabatan di suatu lembaga atau organisasi agar tak terjebak konflik kepentingan kelompok. "Visi-misi

dan Janji-janji lainnya saat kampanye juga seharusnya segera dipenuhi. Janji memperbaiki kesejahteraan, pendidikan, kesehatan, dan reformasi birokrasi harus pula disertai dengan semangat antikorupsi," kata Kamba.

Sementara Ketua Tim Pememenangan Haryadi-Heroe, Fachrudin memastikan timnya tak akan bubar begitu saja, meski pasangan calon yang diusung sudah dilantik. "Kami akan terus kawal sampai janji-janji dan komitmen selama masa kampanye bisa diwujudkan," katanya.

Upaya pengawalan tersebut melalui anggota tim pememenangan yang terdiri dari berbagai partai koalisi yang kadernya duduk di kursi DPRD Kota Yogyakarta. "Sesuai kapasitas dan proporsionalitas masing-masing, sudah jadi komitmen bersama mengawal pemerintahan hingga akhir," kata Ketua DPC PPP Kota Yogyakarta ini.

Terpisah, se usai serah terima jabatan antara Penjabat Wali Kota Yogyakarta Sulistiyo dengan wali kota-wakil wali kota terpilih, Haryadi Suyuti-Heroe Poerwadi di Kompleks Balai Kota Yogyakarta, keduanya memastikan akan langsung bekerja demi mewujudkan Kota Yogyakarta yang lebih baik. "Di langkah awal ini kami tak ingin gegabah. Skala prioritas kami kerjakan tapi tak mengesampingkan persoalan kecil di masyarakat. Kami akan

bersinergi bersama, kami sinkronkan," kata Haryadi.

Meski belum rinci memaparkan program kerjanya seperti apa, Haryadi menegaskan Kota Yogyakarta dalam periode kedua sebagai wali kota harus bisa menjadi kota yang bersih, tertib, dan aman.

Senada disampaikan Heroe. Salah satu strategi yang bakal dipakai adalah pembagian tugas yang jelas di antara keduanya. "Prinsipnya ketika nanti ada bidang yang saya di depan, di samping saya ada Pak Haryadi. Begitu pula sebaliknya," ucap Heroe.

Dalam sambutannya, Sulistiyo berharap Haryadi-Heroe bisa menjaga budaya kerja Pemkot Yogyakarta yang kondusif dan inovatif. Hal itu berdasar pengalamannya selama menjadi pelaksana tugas dan penjabat wali kota selama tujuh bulan, Oktober 2016-Mei 2017.

"Praktiknya, kinerjanya, jajaran Pemkot Yogyakarta sangat kondusif, bersih, dan inovatif. Ini juga tak lepas dari komitmen aparturnya. Saya berpesan budaya kerja yang kondusif dapat terus dipertahankan dan terbuka menerima kritik dan masukan dari masyarakat," ujar pria yang kembali bertugas secara penuh sebagai Asisten Sekda Bidang Pemerintahan dan Kesejahteraan Sosial pemda DIY ini.

● **ridwan anshori/
ristu hanafi**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005